

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian guru PAI di SMP Negeri 2 Batang Kapas menunjukkan hasil baik dengan tingkat pencapaian sebesar 79,46%. Tingkat ini berada dalam interval 61%–80% yang ditetapkan oleh Suharsimi Arikunto. Hal ini mengindikasikan bahwa guru PAI memiliki keahlian pribadi yang mantap, bijaksana, berkarisma, dan berakhlak mulia, sehingga mampu menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat.
2. Kompetensi sosial guru PAI di SMPN 2 Batang Kapas dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat capaian responden sebesar 77,55%, yang berada dalam rentang baik (61%–80%) menurut Suharsimi Arikunto. Oleh karena itu, guru memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, orang tua, dan masyarakat dilingkungan sekolah.
3. Karakter jujur peserta didik di SMPN 2 Batang Kapas dikategorikan baik. Hal ini didukung oleh tingkat capaian responden sebesar 75%, yang berada dalam rentang baik (61%–80%) menurut kriteria Suharsimi Arikunto. Peserta didik mampu berkata benar, bertindak dengan integritas, berani karena benar, serta konsisten antara perkataan dan perbuatan.
4. Kompetensi kepribadian guru PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter jujur peserta didik di SMP Negeri 2 Batang Kapas. Kompetensi kepribadian guru memiliki kontribusi dalam membentuk karakter jujur peserta didik sebesar 16,4% dan sisanya 83,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. Kompetensi sosial guru PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter jujur peserta didik di SMP Negeri 2 Batang Kapas. Kompetensi sosial guru memberikan kontribusi sebesar 11,8% dalam membentuk karakter jujur peserta didik dan sisanya 88,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
6. Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru PAI secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter jujur peserta didik di SMP Negeri 2 Batang Kapas. Pengaruh gabungan dari kedua kompetensi ini berkontribusi sebesar 17,6%, terhadap pembentukan karakter jujur peserta didik, dan sisanya 82,4% dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya faktor internal seperti naluri, kebiasaan, kehendak, suara hati, keturunan, dan faktor eksternal seperti pendidikan, lingkungan, media masa, orang tua, teman sebaya dan lain-lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Sekolah
 - a. Mengintegrasikan Pendidikan Karakter: Pihak sekolah disarankan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran tidak hanya dalam mata pelajaran PAI, tetapi juga di seluruh kurikulum dan kegiatan sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran secara konsisten.
 - b. Mengembangkan Program Pelatihan Guru: Meskipun kompetensi kepribadian dan sosial guru sudah baik, sekolah perlu terus memfasilitasi pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi ini. Pelatihan dapat berfokus pada strategi komunikasi yang lebih efektif dan cara menjadi teladan yang inspiratif.
2. Saran untuk Guru
 - a. Menjadi Teladan yang Konsisten: Guru, terutama guru PAI, harus terus berperan sebagai teladan dalam kejujuran. Hal ini dapat ditunjukkan melalui konsistensi antara perkataan dan perbuatan, baik di dalam maupun di luar kelas.
 - b. Meningkatkan Interaksi Sosial dengan Siswa: Guru perlu membangun hubungan yang lebih personal dan terbuka dengan siswa. Melalui interaksi yang positif, guru dapat memengaruhi dan membimbing siswa untuk berperilaku jujur secara alami, bukan karena paksaan.
3. Saran untuk Peserta Didik
 - a. Memahami Nilai Kejujuran: Peserta didik perlu didorong untuk lebih memahami pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya sebagai norma, tetapi sebagai bagian dari identitas diri.
 - b. Berpartisipasi Aktif: Peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang mendorong perilaku jujur, seperti klub moral atau diskusi kelompok. Hal ini akan membantu menguatkan pemahaman dan praktik kejujuran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Muri Yusuf. (2017). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Abuddin Nata. (2019). *Pengembangan Profesi Keguruan Dalam Perspektif Islam*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Aisyah, U, Nurmisdaramayani, N & Azmi, F. (2021). Hubungan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Jannah Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 190-200.
- Alimin. (2015). Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 62.
- Amin, M. (2017). Peran guru dalam menanamkan nilai kejujuran pada lembaga pendidikan. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 11.
- Arie Ambarwati dan Sudirman. (2023). *Pengantar Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi GRUP.
- Bukhari is & Ahmad Tafsir. (2017). Pendidikan Kejujuran Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara. *Jurnal EduTech*, 8.
- Trihendradi. (2009). *Steb by steb SPSS 16 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ermansyah, R., & Mantau, B. A. K. (2021). Kompetensi kepribadian guru dan pengaruhnya terhadap karakter peserta didik. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 202-221.
- Fachruddin Saudagar & Ali Idrus. (2011). *Pengembangan Profesionalitas Guru*. JAKARTA: Gaung Persada.
- Febriana Rina. (2019). *Kompetensi Guru*. JAKARTA: Bumi Aksara.
- Firdaus, H., & Sulaiman, S. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMK. *AS-SABIQUN*, 14.
- Hamka. (1982). *Tafsir Al Azhar*. JAKARTA: PT Pustaka Panjimas.

- Irianti & Irmawati Tahir. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Somba Opu. *Jurnal Kependidikan Media*, 2.
- Jejen Musfah. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Jejen Musfah. (2015). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Juliansyah Noor. (2016). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Kunandar. (2014). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mualimul Huda. (2017). Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. *Jurnal penelitian*, 246.
- Muchlas Samani & Hariyanto. (2019). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Mustari. (2017). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Yaumi. (2016). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*. JAKARTA: KENCANA.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. BANDUNG: PT Remaja Rosdakarya.
- Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa di SMAN 1 Pangean. (2023). *Journal on Teacher Education*, 2.
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2.
- Permenag RI nomor 16. (2010). *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama*. INDONESIA.
- Perdirjen, G. d. (2023). *Tentang Model Kompetensi Guru*. Indonesia
- Priyatno Duwi. (2011). *Buku Saku SPSS (Analisis Statistik Data, Lebih Cepat, Efisien, dan Akurat)*. Yogyakarta: MadiKom.

- Putra, Y. A. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Jujur Siswa Di SMPN 6 Pesawaran. *IAIN Metro*.
- Putri Julia & Ati. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan nilai karakter disiplin dan kejujuran siswa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 114.
- Ramayulis. (2013). *profesi dan etika keguruan*. jakarta: kalam mulia.
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Al-fabeta.
- S. Eko Putro Widoyoko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Silalahi, L. & Naibaho, D. (2023). PENTINGNYA KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN MERDEKA. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4-5.
- Solong, N P & Husin, L. (2020). Penerapan kompetensi kepribadian guru PAI. *Ta'dibuna*, 3-4.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatid, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri, B. A., Idi, A., & Nurlaila, N. (2019). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 338.
- Syofian Siregar. (2015). *Metode Penelitian Kuantitif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Syamsa, N. N. (2025). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Karakter Peserta Didik SMA Negeri 1 Pringsewu. *Journal of Health Education Law Information and Humanities* , 4.
- Tafsir, A. (2018). *Pendidikan Karakter Ajaran Tuhan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thomas Lickona. (2013). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-undang RI Nomor 14. (2005). *tentang guru dan dosen*. INDONESIA.

Wahyuni, Hambali & Hardian. (2023). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa di SMAN 1 Pangean. *Journal on Teacher Education*, 2.

Zulbaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

